

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Kota Bandung hingga kini masih menjadi tujuan wisata bagi banyak wisatawan. Beragam jenis wisata tersedia di kota Bandung, kita sebut saja Wisata Belanja, Wisata kuliner, Wisata Budaya, dan berbagai tempat Wisata rekreasi dan alam. Tak mengherankan, letak kota Bandung sendiri yang dekat dengan ibu kota Jakarta, kini bisa ditempuh hanya dengan waktu kurang lebih dua jam saja. Berbagai sarana transportasi umum bermunculan dan mempermudah akses untuk menuju atau keluar kota Bandung (infobandung, 2011)

Pemerintah Kota Bandung memberikan perhatian bagi perkembangan kepariwisataan di Kota Bandung dengan tujuan memperoleh dampak positif dari industri pariwisata seperti jalan untuk menuju objek wisata yang tentunya akan berdampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dan menjadikan industri pariwisata sumber potensial bagi pemasukan pendapatan daerah.

Dalam peningkatan kemampuannya dalam bidang pendanaan untuk pembangunan, Kota Bandung berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak sektor wisata. Pemasukan pendapatan daerah dari sektor pariwisata berasal dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan. Berdasarkan situs berita online Tribun Jabar (2013) menunjukkan bahwa realisasi penerimaan Pajak Hotel pada tahun 2013 sebesar Rp 127.331.725.457 atau 86,03% dan realisasi penerimaan Pajak Restoran pada tahun 2013 sebesar Rp 85.646.245.632 atau 83,97%. Besarnya pajak-pajak tersebut dikarenakan perkembangan jumlah kunjungan wisata ke Kota Bandung dari tahun ke tahun yang terus meningkat.

Kepala Bidang Pemasaran Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kenny Dewi Kanasari mengatakan, pada saat ini Kota Bandung merupakan kota yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional. Sehingga tren kunjungan wisatawan di Kota Bandung meningkat. Kunjungan rata-rata wisatawan tersebut rata-rata tinggal di Bandung selama 5 hari (Kompas, 2014).

Berikut merupakan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung pada tahun 2010-2013:

**Tabel 1.1**  
**Data kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung Tahun 20010-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Wisatawan Domestik</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>	<b>Jumlah Tamu Menginap</b>	<b>Tingkat Okupansi Hotel</b>
2010	685.347	14.854.317	15.539.664	9.615.807	62%
2011	676.755	19.461.717	20.138.472	12.228.216	61%
2012	530.565	15.241.752	15.772.317	10.541.115	67%
2013	529.296	16.164.876	16.694.172	11.692.287	70%

Sumber: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2014)*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik objek wisata ke Kota Bandung pada tahun 2009-2013 mengalami trend meningkat, sedangkan pada tahun 2012 jumlah kunjungan wisatawan menurun dan meningkat kembali pada tahun 2013. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang gencar mempromosikan potensi wisata.

Sebagai tujuan wisata, kota Bandung memiliki segalanya, dari wisata belanja yang menyediakan aneka fashion , kafe dan restoran yang unik dengan pilihan berbagai jenis makanan, serta berbagai pilihan objek wisata yang bervariasi. Oleh karena itu, pada saat akhir pekan khususnya pada saat libur panjang, warga dari luar Kota Bandung beramai-ramai untuk datang ke Kota Bandung.

Sehingga untuk memfalisitasinya diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menambah kenyamanan para wisatawan pada saat berwisata di Kota Bandung. Seperti Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 yang menunjukkan jumlah potensi dalam sektor hotel dan sektor restoran, berdasarkan daftar yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung pada tahun 2014:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Potensi Hotel di Kota Bandung Tahun 2014**

<b>NO</b>	<b>KLASIFIKASI</b>	<b>JUMLAH POTENSI</b>	<b>JUMLAH KAMAR</b>	
1	Bintang 5	9	1.958	Kamar
2	Bintang 4	26	3.823	Kamar
3	Bintang 3	35	3.309	Kamar
4	Bintang 2	25	1.500	Kamar
5	Bintang 1	9	326	Kamar
6	Melati 3	117	3.633	Kamar
7	Melati 2	77	1.400	Kamar

8	Melati 1	59	944	Kamar
<b>JUMLAH</b>		<b>357</b>	<b>16.893</b>	<b>KAMAR</b>

Sumber: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2014)*

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Potensi Restoran dan Rumah Makan**  
**di Kota Bandung Tahun 2014**

No	KLASIFIKASI	JUMLAH POTENSI
1	Restoran Talam Kencana	1
2	Restoran Talam Salaka	67
3	Restoran Talam Gangsa	165
4	Restoran Waralaba	55
5	Bar	12
6	Rumah Makan A	36
7	Rumah Makan B	151
8	Rumah Makan C	158
<b>JUMLAH</b>		<b>645</b>

Sumber: *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2014)*

Apabila dilihat dari jumlah potensi hotel dan restoran di Kota Bandung yang lumayan cukup besar, hal inilah yang dapat berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berwisata ke Kota Bandung. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor hotel dan restoran. Oleh sebab itu Pajak Hotel dan Pajak Restoran merupakan salah satu elemen yang cukup menjanjikan dalam memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah yang pada akhirnya dapat menunjang otonomi daerah.

Berdasarkan Undang-undang nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu sumber penerimaan daerah, mempunyai peranan penting dalam pembangunan, dimana peranan PAD diharapkan dan diupayakan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan di

daerah. Karena tujuan PAD memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi. Maka masing-masing daerah dituntut untuk berupaya meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah agar mampu membiayai penyelenggaraan pemerintah dan lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Akan tetapi masih banyaknya Pajak Hotel dan Pajak Restoran ini tidak dikelola dengan baik. Hal ini dilansir dalam situs berita online Tribun Jabar (2012) yang menjelaskan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jawa Barat memberikan catatan kepada pemkot Bandung atas laporan keuangan tahunan 2011 bahwa adanya piutang pajak sebesar Rp 23,4 miliar yang harus segera ditagihkan. Dari beberapa piutang pajak yang belum tertagih itu diantaranya terdapat Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang menunggak. Piutang Pajak yang menunggak tersebut sebesar RP 1,5 miliar untuk Pajak Hotel dan Rp 3,9 miliar untuk Pajak Restoran. Karena masih banyaknya Pajak Hotel dan Pajak Restoran tidak dikelola dengan baik, sehingga kontribusi kedua pajak tersebut akan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pendapatan asli daerah sektor hotel dan sektor restoran terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kota Bandung yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian proposal ini, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Bandung

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengambil langkah-langkah dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan menunjang efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan pengelolaan Pajak Hotel dan Restoran serta pendapatan daerah.

2. Bagi Pihak-Pihak yang Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian kepada pemilik Hotel dan Restoran bahwa kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran sangat diperlukan dalam pembangunan daerah Kota Bandung.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama atau penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya tentang Pajak Hotel dan Pajak Restoran sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dimana penulis memperoleh serta mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan yaitu pada Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung Jln. Wastukencana No.2 Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2014 sampai dengan selesai.